

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Karya sastra lahir karena adanya daya imajinasi yang di dalamnya terdapat ide, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Daya imajinasi inilah yang mampu membedakan karya sastra satu dengan karya sastra lainnya. Kejadian tersebut disebabkan masing-masing pengarang mempunyai kemampuan daya imajinasi dan kepandaian untuk mengungkapkan kedalam bentuk tulisan yang berbeda beda. Karya sastra sebagai bentuk dari hasil sebuah pekerjaan kreatif yang pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan manusia. Oleh sebab itu sebuah karya sastra pada umumnya berisis tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Sastra lahir atas latar belakang dari dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya. Masalah manusia dan kemanusiaan serta perhatiannya terhadap dunia realitas berlangsung sepanjang zaman (Sangidu, 2004:2).

Karya sastra erat hubungannya dengan kehidupan, berbagai peristiwa dalam karya sastra merupakan perjalanan hidup yang sering kali diangkat menjadi topik. Namun, karya sastra bukanlah potret kehidupan semata. Karya sastra juga merupakan ungkapan hati seseorang dalam kehidupan. Sebagai karya seni, sastra juga merupakan ungkapan hati perjalanan hidup atau imajinasi pengarang yang mendorong seseorang untuk membaca dan menikmatinya. Melalui imajinasi dan kreativitas pengarang maka terciptalah sebuah karya sastra fiksi, salah satunya adalah novel. Novel merupakan potret kehidupan manusia yang tersaji dalam bentuk cerita panjang (Ariyanto, 2007:1).

Sebagai bagian dari karya seni yang menggambarkan kehidupan manusia, karya sastra merupakan hasil dari gagasan seseorang terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya. Karya sastra muncul dari hasil perenungan pengarang terhadap fenomena atau masalah yang ada melalui pemahaman yang baik. Selain

keaktivitas, pengarang harus bias mengaitkan unsur terbaik di pengalaman-pengalaman hidup manusia. Karya sastra dapat dikatakan sebagai pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa yang dianggap sebagai karya seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi serta dapat dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional (Siswanto, 2008:67)

Perkembangan novel di Indonesia ini cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel-novel baru telah diterbitkan. Novel tersebut mempunyai bermacam-macam tema dan isi yang lebih banyak mengetengahkan kisah-kisah romantisme anak muda. Tema dalam karya sastra dari dulu hingga sekarang banyak mengangkat tema tentang problem-problem sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Novel merupakan salah satu ragam prosa disamping cerpen dan roman. Novel adalah prosa yang panjang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun (Sudjiman, 2000:55). Berkaitan dengan hal itu dalam novel *Canting* pengarang mencoba untuk menguraikan kehidupan social yang ada di daerah Surakarta khususnya di wilayah kraton Surakarta.

Keistimewaan novel *Canting* karya Arswendo Atmawiloto ini membawa pembaca seolah-olah berada pada suasana di dalam kraton Surakarta tempo dulu dan cerita di dalamnya. Dipilihnya novel ini karena didalamnya terdapat sebuah tokoh bernama Bu Bei yang menggambarkan seorang perempuan kuat dan tangguh dalam mengabdikan kepada suami dan mengurus anak-anaknya hingga dewasa. Bu Bei bagaikan pendekar yang tidak henti-hentinya berjuang guna menghidupi keluarganya, tidak peduli dia seorang perempuan, baginya diangkat menjadi seorang istri priyayi merupakan tanggung jawab yang diberikan oleh sang pencipta kepada tugiem atau Bu Bei tersebut. Tingkah laku perempuan berkebudayaan jawa sangat dipegang teguh olehnya dari sikap hingga adat terus menjadi patokan untuknya berkelakuan, hingga akhirnya tugiem atau Bu Bei ini di berikan tanggung jawab dengan 6 orang anaknya.

Kisah pengorbanan seorang Ibu yang ditunjukkan oleh Bu Bei merupakan kisah yang sangat menarik bagaikan seorang guru perempuan yang pada saat di rumah dia mencoba untuk melayani suami dan anak-anaknya, namun ketika di sekolah mereka membagi ilmu pada siapa saja tanpa pandang bulu. Penelitian ini mencoba untuk mengupas aspek feminisme yang terkandung dalam karya sastra khususnya dalam novel *Canting*.

Novel tersebut mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang problem-problem sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan perempuan. Sosok perempuan sangatlah menarik untuk dibicarakan, perempuan di sekitar kita cenderung dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk memuaskan koloninya. Perempuan telah menjelma menjadi bahan eksploitasi bisnis dan seks. Dengan kata lain, saat ini telah hilang sifat feminis yang dibanggakan dan disanjung bukan saja oleh perempuan, tetapi juga kaum laki-laki. Tentu hal ini sangat menyakitkan apabila perempuan dijadikan segmen bisnis atau pasar (Sugihastuti, 2002:37).

Nani Tuloli (2000:89) menjelaskan bahwa pada umumnya semua karya sastra yang menampilkan tokoh perempuan, baik dalam ragam fiksi maupun puisi dapat dikaji dengan pendekatan feminisme. Yang dikaji dalam hubungan dengan tokoh perempuan adalah: (a) peranan tokoh perempuan dalam karya sastra itu baik sebagai tokoh protagonis maupun tokoh antagonis, atau tokoh bawahan; (b) hubungan tokoh perempuan dengan tokoh-tokoh lainnya yaitu tokoh dan tokoh perempuan lain; (c) perwatakan tokoh perempuan, cita-citanya, tingkah lakunya, perkataannya, dan pandangannya tentang dunia dan kehidupan; (d) sikap penulis/pengarang perempuan dan pengarang laki-laki terhadap tokoh perempuan.

Eksistensi perempuan yang diharapkan adalah perempuan memenuhi kodratnya (fitrah) dengan melakukan kegiatan yang merupakan bagian dari tugasnya seperti terhadap anak dan suami, ini berarti perempuan berorientasi di rumah. Walaupun demikian, perempuan diharapkan untuk mengaktualkan potensinya dengan beberapa cara dan kegiatan, serta pekerjaan yang tidak mengganggu kegiatan pemenuhan

kebutuhan kodratnya dan juga melakukan kegiatan yang tidak bersenjangan dengan kodratnya.

Citra perempuan menurut Sugihastuti (2002:121) adalah gambaran tentang peran perempuan dalam kehidupan sosialnya. Perempuan dicitrakan sebagai insan yang memberikan alternatif baru sehingga menyebabkan kaum pria dan perempuan memikirkan tentang kemampuan perempuan pada saat sekarang. Citra perempuan dalam sikap sosialnya terbentuk karena pengalaman pribadi dan budaya. Perempuan menolak terhadap stereotip-stereotip tradisional yang menyudutkannya ke tempat tidak bahagia. Pengalaman pribadi perempuan mempengaruhi penghayatannya dan tanggapannya terhadap rangsangan sosial, termasuk terhadap lawan jenisnya. Tanggapan itu menjadi salah satu terbentuknya sikap perempuan dalam aspek sosial (Hadiz dan Eddyono, 2005:26). Pada dasarnya citra sosial perempuan merupakan citra perempuan yang erat hubungannya dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat perempuan menjadi anggota dan berhasrat mengadakan hubungan antarmanusia. Kelompok masyarakat itu adalah kelompok keluarga dan kelompok masyarakat luas.

Menurut Moeliono (dalam Sugihastuti, 2002:18) dalam arti leksikal, feminisme ialah gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria. Sedangkan Goefe dalam Sugihastuti dan Itsna (2002:18) menjelaskan bahwa Feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik ekonomi, dan sosial; atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Inti tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki (Djajaneegara, 2003:4). Sugihastuti (2002:8) membagi kritik sastra menjadi beberapa bagian, yaitu: Kritik Ideologis, Kritik Ginokritik, Kritik Sastra Feminis Sosial, Kritik Sastra Psikoanalitik, Kritik Feminis Lesbian, dan Kritik feminis ras atau Etnik.

Aktualisasi potensi bisa berupa aspek akal yang disalurkan pada pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Dengan tersalurnya potensi perempuan secara kodrat dan fitri baik fisik, afektif atau kemampuan, keterampilan dan

minatnya akan mengantarkan perempuan untuk mengoptimalkan eksistensinya ke arah yang lebih positif (Al-Buthi, 2002:35).

Pembelajaran dapat terjadi di manapun, baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran di sekolah dilakukan oleh seseorang yang sudah ahli dibidangnya, yakni pendidik. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik diharapkan dapat membantu siswa lebih terarah dalam proses pembelajarannya. Salah satu pembelajaran sastra disekolah ialah menganalisis unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik pembangun puisi, cerpen, maupun novel. Sedangkan novel yang dilakukukan di masyarakat lebih memfokuskan pada tingkah laku seseorang dalam masyarakat itu sendiri, berkaitan baik dan buruknya.

Pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan mengajar. Mengajar adalah kegiatan-kegiatan yang membuat siswa belajar. Belajar adalah proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi atau pengalaman (Depdiknes dalam Sufanti, 2014:25). Akibat logis dari pengertian belajar itu menimbulkan arti mengajar adalah kegiatan partisipasi guru dalam membangun pemahaman siswa. Dengan demikian, pengajaran adalah proses, cara, dan perbuatan yang digunakan guru dalam berpartisipasi membangun pemahaman siswa dari berbagai sumberinformasi (Sufanti, 2014:25).

Berbicara tentang mata pelajaran bahasa Indonesia, materi sastra juga bagian dari mata pelajar tersebut. Seperti yang sudah dikemukakan pada latar belakang diatas, bahwa berbicara tentang sastra ada tiga hal yang kita bahas bila kita membicarakan tentang sastra dan pendidikan. Ketiga hal tersebut adalah (a) pendidikan tentang sastra (b) pendidikan sastra, dan (c) pendidikan melalui sastra. Ketiga poin tersebut harus ada dalam pembelajaran bahasa dan sastra (Siswanto, 2008:167).

Berdasarkan latar belakang di atas perempuan memlki peran penting dalam sebuah keluarga guana memupuk sebuah pondasi yang kokoh untuk mendidik anak dan mengurus segala keperluan keluarga, tingkat kesetaraan antara laki-laki dengan perempuan memang tdak bisa untuk disamakan, namun perempuan berhak atas hak

asasinya dalam berkehidupan, budaya yang dimiliki perempuan sangatlah luar biasa, perempuan bagaikan *manager* dalam sebuah perusahaan yang menentukan baik buruknya sebuah perusahaan tersebut. Permasalahan yang menarik untuk dikaji adalah citra perempuan dalam novel *Canting* sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan sebuah kajian feminisme sastra dalam judul: Citra Perempuan dalam Novel *Canting* Karya Arswendo Atmowiloto: Kajian Feminisme dan Implementasinya dengan Pembelajaran Sastra di SMP.

## **2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimanakah latar sosiohistoris pengarang yaitu Arswendo Atmowiloto?
- b. Bagaimanakah struktur yang membangun novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto?
- c. Bagaimanakah citra perempuan yang terkandung dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dengan kajian feminis sastra?
- d. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian ini dengan pembelajaran sastra di SMP?

## **3. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan pasti memiliki tujuan, agar penelitian ini dapat terarah dan jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui latar sosiohistoris Arswendo Atmowiloto.
- b. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto.
- c. Mendeskripsikan citra perempuan yang terkandung dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dengan tinjauan feminisme sastra.
- d. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian ini dengan pembelajaran sastra di SMP.

#### **4. Manfaat Penelitian**

##### **A. Manfaat Teoretis**

Melalui penelitian ini dapat dikaji serta diketahui bagaimana citra perempuan dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto. Dengan mengetahui hal tersebut maka dapat dijadikan pelajaran maupun acuan bagi pembaca dalam masalah sosial.

##### **B. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang penelitian sastra yang membahas tentang citra perempuan
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau dasar melakukan penelitian dengan fokus persoalan yang sama.
- c. Penelitian ini dapat menjadi penambah dokumentasi perpustakaan.